

Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis *Multiple Intelligence* Pada Sekolah Dasar

Moh. Syukron Maftuh¹, Erlin Ladyawati^{2*}, Nur Fathonah³

¹Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia;
syukron@unipasby.ac.id

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia; *erlin@unipasby.ac.id

³ Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia;
nurfathonah@unipasby.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V-D SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo sebanyak 24 siswa. Keefektifan implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* dikatakan memenuhi syarat efektif (1) jika tes ketiga kecerdasan yaitu kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan visual spasial mempunyai pengaruh yang signifikan, (2) aktivitas peserta didik memenuhi kriteria aktif dan aktif sekali, (3) aktivitas guru memenuhi kriteria cukup baik atau baik, dan (4) respon peserta didik terhadap pembelajaran memenuhi kriteria positif. Dari hasil data yang diperoleh pada saat laporan ini ditulis dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada setiap kecerdasan. pada setiap kecerdasan. Hal ini menyatakan bahwa implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* berpengaruh pada kecerdasan logika matematika, linguistik dan visual spasial. Hasil aktivitas peserta didik juga menunjukkan bahwa mendapatkan kategori "BanyakAktif" dan "Aktif Sekali". Begitu juga aktivitas guru berada dalam kategori "Cukup Baik" dan "Baik". Sedangkan untuk respon peserta didik berkategori "Positif". Dari perolehan tersebut maka semua memenuhi syarat keefektifan, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* efektif diterapkan pada siswa kelas V SD Islam Kreatif Mutiara Anak Sholeh.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, *Multiple Intelligence*, Aktivitas siswa, Aktivitas Guru, Respon peserta didik

Abstract. This research purpose to determine the effectiveness of implementing Discovery Learning based on Multiple Intelligence. This research uses a descriptive quantitative approach. The subjects in this research were class V students of SDI Creative Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo. The effectiveness of the implementation of Multiple Intelligence-based Discovery Learning learning is said to meet the requirements of being effective if the third test of intelligence, namely mathematical logical intelligence, linguistic intelligence and visual-spatial intelligence, has a significant influence, student activities meet the criteria of many and many, teacher activities meet the criteria of quite good or good, students' responses to learning meet the criteria of good or very good. From the results of the data obtained when this report was written, it can be concluded that based on the data analysis that has been carried out, a value $>$ is obtained for each intelligence. on every intelligence. This states that the implementation of Discovery Learning based on Multiple Intelligence has an effect on mathematical logical, linguistic and visual spatial intelligence. This indicates that there is a significant increase between the pretest and posttest. The results of student activities also show that they got the "A lot" and "A lot" categories. Likewise, teacher activities are in the "Pretty Good" and "Good" categories. Meanwhile, student responses were in the "Good" category. From these results, all of them meet the requirements for effectiveness, so it can be concluded that the implementation of Discovery Learning is based on Multiple Intelligence.

Keyword: Discovery Learning, Multiple Intelligence, Student Activities, Teacher Activities, Student Responses

Pendahuluan

Sudah diketahui bersama bahwa betapa pentingnya peran intelegensi terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, semakin besar tingkat keberhasilan yang diraih oleh seorang, semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, semakin besar pula peluang keberhasilannya dalam mempelajari hal-hal baru di masa mendatang. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan seseorang, semakin kecil pula kemungkinan keberhasilannya dalam mempelajari sesuatu di masa depan. Proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar umumnya berlangsung secara pasif, dengan interaksi antara peserta didik dan guru yang belum sepenuhnya terbangun secara optimal (Sunarti, 2021).

Pembelajaran dapat dianggap efektif apabila seluruh komponen yang terlibat dapat saling bersinergi, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik. Keberhasilan pembelajaran akan lebih mudah tercapai apabila melibatkan penggunaan seluruh pancaindera peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran untuk peserta didik sekolah dasar sebaiknya dirancang melalui kegiatan yang berbasis permainan, agar peserta didik

Copyright © 2024

Buana Matematika :

Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika

p-ISSN : 2088-3021

e-ISSN : 2598-8077

merasa nyaman dan tidak menyadari bahwa mereka sedang belajar, melainkan menikmati proses belajar sambil bermain (Rofiah, 2016).

Hasil wawancara dengan peserta didik SD Islam Kreatif Mutiara Anak Sholeh menunjukkan bahwa minat siswa terhadap matematika masih sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran tradisional. Sebanyak 82.3% siswa menyatakan bahwa mereka lebih menyukai penjelasan langsung dari guru, yang menunjukkan pentingnya interaksi tatap muka dalam pembelajaran matematika. Meskipun teknologi semakin banyak digunakan dalam pendidikan, hasil ini mengungkapkan bahwa siswa masih sangat mengandalkan penjelasan langsung untuk memahami konsep yang sulit dan menerima umpan balik secara langsung dari guru. Namun, pada dasarnya guru di SD tersebut telah menggunakan pembelajaran inovatif dengan menekankan pada pembelajaran mandiri, tetapi belum maksimal penggunaannya.

Salah satu faktor penghambat kemajuan di bidang pendidikan adalah persepsi tentang kecerdasan. Sistem pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada aspek kognitif, sehingga potensi kecerdasan lain seringkali terabaikan untuk dikembangkan secara maksimal. Dalam menghadapi era society 5.0, seorang peserta didik perlu memiliki berbagai kemampuan pendukung yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang mendukung perkembangan seluruh jenis kecerdasan (Putri et al., 2021)

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada guru kelas SD Kreatif Mutiara Anak Sholeh pada mata pelajaran matematika, diperoleh data bahwa hanya 5% peserta didik yang menunjukkan inisiatif dalam belajar, 5% yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, 7% yang menyukai tantangan, dan hanya 45% yang memiliki keberanian untuk presentasi, sisanya hanya mengikuti alur pembelajaran. Selama ini, proses pembelajaran di sekolah sering kali menggunakan metode dan model yang bersifat konvensional, di mana guru cenderung mendominasi jalannya pembelajaran. Kondisi ini membuat peserta didik pasif dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar, sehingga mereka tidak terdorong untuk mengemukakan ide maupun pendapat, apalagi untuk berdiskusi atau berdebat mengenai permasalahan yang sedang dipelajari. Akibatnya, hal ini berkontribusi pada rendahnya tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik (Karmila, 2020).

Proses pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik dilatih untuk memanfaatkan seluruh indera yang dimilikinya. Aktivitas indera, termasuk aspek emosional, merupakan bagian dari kecerdasan yang didasarkan pada

Copyright © 2024

Buana Matematika :

Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika

p-ISSN : 2088-3021

e-ISSN : 2598-8077

teori Howard Gardner (Susandi et al., n.d.). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) peserta didik dalam kegiatan belajar (Andriyani, 2016). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan potensi kecerdasan peserta didik, salah satunya melalui menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dan memenuhi rasa ingin tahu peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar (Lestari, 2017). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* diperlukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan serta membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal (Panjaitan et al., 2020).

Model pembelajaran ini penting untuk mendukung pengembangan kecerdasan majemuk, sehingga peserta didik dapat belajar sambil mengasah seluruh potensi kecerdasannya. Kecerdasan dapat dirangsang dan dikembangkan hingga batas maksimal melalui pendekatan yang memperkaya pengalaman belajar, dukungan yang tepat, dan pengajaran yang efektif (Sari, 2017). Pendidik diharapkan lebih bijak dalam memahami, menghargai, dan memfasilitasi perkembangan peserta didik. Dengan mengoptimalkan kecerdasan majemuk, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi secara lebih baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan konkret dan realistis yang juga dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* lebih efektif dalam menggali berbagai jenis kecerdasan dibandingkan metode pembelajaran konvensional lainnya. Model ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk secara aktif menjelajahi dan menemukan konsep-konsep baru melalui pengalaman langsung (Martir et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan implementasi *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence*. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari adanya pengaruh implementasi *Discovery Learning* berbasis kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistik dan kecerdasan visual spasial terhadap hasil belajar, aktivitas peserta didik memenuhi

minimal kriteria aktif, aktivitas guru memenuhi kriteria minimal cukup baik dan respon peserta didik minimal memenuhi kriteria baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V D SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo sebanyak 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar berdasarkan kecerdasan yang dimiliki siswa, observasi untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik, serta angket untuk mendapatkan data tentang *multiple intelligence* (kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan visual spasial) serta respons peserta didik terhadap pembelajaran.

Angket yang berguna untuk menganalisis kecerdasan logis matematis, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan visual spasial untuk mengelompokkan siswa sebelum diberikan soal tes kemampuan literasi numerasi. Analisis yang dilakukan adalah memberikan skor terhadap setiap pernyataan sesuai dengan pedoman skor yang telah dibuat. Berikut ini adalah pedoman skor yang dibuat menggunakan skala likert:

Tabel 1. Pedoman Skor Untuk Angket Kecerdasan

Jawaban	Keterangan
4	Sangat setuju
3	Setuju
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

Setelah melakukan penskoran pada setiap pernyataan dengan pedoman skor yang telah dibuat, maka langkah selanjutnya adalah menjumlahkan semua skor yang didapat dan mengelompokkan sesuai kategori yang telah dibuat. Berikut adalah kategori tingkatan kecerdasan:

Tabel 2. Kategori Tingkatan Kecerdasan

Tingkat kecerdasan	Kriteria
Tinggi	$25 < skor \leq 40$
Sedang	$12 < skor \leq 25$
Rendah	$skor \leq 12$

Analisis data untuk mengetahui kemampuan *multiple intelligence* yang meliputi kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistik, dan

Copyright © 2024

Buana Matematika :

Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika

p-ISSN : 2088-3021

e-ISSN : 2598-8077

kecerdasan visual spasial menggunakan uji t. Langkah awal. Pengujian ini meliputi uji pendahuluan guna mengetahui validitas instrument, pengumpulan data, analisis data awal mencakup uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan SPSS.25.0.

Instrumen untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik dan guru menggunakan lembar observasi. Untuk penilaian aktivitas peserta didik dianalisis sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \quad (\text{i})$$

Dengan P adalah persentase siswa yang aktif dalam indikator. Hasil tersebut dapat digolongkan dengan kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria aktivitas peserta didik

Skor	Kriteria
76% - 99%	Aktif Sekali
51% - 75%	Aktif
26% - 50%	Cukup Aktif
1 % - 25%	Kurang Aktif

Untuk Penilaian aktivitas guru dianalisis sebagai berikut:

$$\text{Presentase perolehan skor} = \frac{\text{jumlah skor guru}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad (\text{ii})$$

Hasil tersebut dapat digolongkan denganm kriteria berikut:

Tabel 2. Kriteria aktivitas guru

Skor	Kriteria
76% - 100%	Baik
51% - 75%	Cukup Baik
26% - 50%	Kurang Baik
0 % - 25%	Tidak Baik

Angket ini dibagikan kepada peserta didik sebagai subjek penelitian setelah pembelajaran dilaksanakan. Angket respon siswa menggunakan skala Guttman dengan metode checklist. Skala Guttman digunakan bila ingin

Copyright © 2024

Buana Matematika :

Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika

p-ISSN : 2088-3021

e-ISSN : 2598-8077

mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2014). Instrumen dalam angket berupa pernyataan, kemudian setiap item menggunakan jawaban ya dan tidak. Untuk butir angket positif jawaban iya bernilai 1 dan untuk jawaban tidak bernilai 0. Hasil rekap skor dari angket kemudian dihitung untuk memperoleh persentasenya dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{A}{B} \times 100\% \quad (\text{iii})$$

P adalah persentase respon siswa,; A adalah jumlah skor total yang diperoleh,; dan B adalah jumlah skor ideal

Angket respon siswa dapat memenuhi kriteria kepraktisan jika memenuhi kriteria $\geq 70\%$ mahasiswa secara klasikal memberikan respon positif

Implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* dikatakan memenuhi syarat efektif jika ;

1. Tes ketiga kecerdasan yaitu kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan visual spasial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar
2. Aktivitas peserta didik memenuhi kriteria aktif atau aktif sekali
3. Aktivitas guru memenuhi kriteria cukup baik atau baik
4. Respon peserta didik terhadap pembelajaran memenuhi kriteria positif

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, perlakuan yang dikenakan adalah *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* pada kelas V-D SD Islam Kreatif Mutiara Anak Sholeh. Model *discovery learning* dirancang sedemikian rupa yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas V SD yang kelasnya dipilih secara acak dengan diskusi dengan guru mitra. Ada tiga jenis kecerdasan yang dijadikan indikator yaitu kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistic dan kecerdasan visual spasial. Diawal pembelajaran, peserta didik diberikan soal pretest yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik tentang pengetahuan materi Pecahan. Selanjutnya diberikan angket kecerdasan yang meliputi kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan visual spasial. Hasil angket dianalisis sehingga diperoleh kelompok-kelompok siswa dengan kategori tiga kecerdasan diatas. Perlakuan dilanjutkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan model yang telah dirancang. Di akhir pembelajaran diberikan sejumlah soal test (posttest) yang digunakan untuk mengukur hasil belajar.

Copyright © 2024

Buana Matematika :

Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika

p-ISSN : 2088-3021

e-ISSN : 2598-8077

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis atau pengujian asumsi yang meliputi: uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dimaksud untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS V.25.0. Kriteria pengujian ditentukan sebagai berikut: jika nilai Sig $\geq 0,05$, maka disimpulkan bahwa seluruh sampel berasal dari populasi dengan distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel tidak berasal dari populasi dengan distribusi normal.

Berikut kriteria hipotesis untuk kecerdasan logika matematika yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap kecerdasan logika matematika untuk peserta didik sekolah dasar kelas V

H_1 = Ada pengaruh implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap kecerdasan logika matematika untuk peserta didik sekolah dasar kelas V.

Tabel 3. Hasil t-test Kecerdasan Logika Matematis Peserta didik Kelas V SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre - post	-17.636	6.044	1.289	-20.316	-14.957	-13.687	21	.000

Pada Tabel 3 diperoleh nilai sig. dari uji t-test sebesar 0,000. Menurut kriteria yang telah ditetapkan, hasil menunjukkan bahwa $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, H_1 maka ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Dalam hipotesis dapat diambil informasi dengan cara melihat t_{hitung} dan t_{tabel} dengan standard signifikansi 5% diketahui bahwa t_{tabel} yang memiliki df = 21 adalah 1,721. Berdasarkan hipotesis, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, H_0

ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya dengan perolehan pada tabel 1 yaitu , 13,687 > 1,721 maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh implementasi pembelajaran Discovery Learning berbasis Multiple Intelligence terhadap kecerdasan logika matematika untuk peserta didik sekolah dasar kelas V di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo

Berikut kriteria hipotesis untuk kecerdasan linguistik yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap kecerdasan linguistik untuk peserta didik sekolah dasar kelas V

H_1 = Ada pengaruh implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap kecerdasan linguistik untuk peserta didik sekolah dasar kelas V

Tabel 4. Hasil t-test Indikator Kecerdasan Linguistik Peserta didik Kelas V SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre - post	1.64545	7.59528	1.61932	-19.82210	-13.08699	-10.161	21	.000
	E1								

Pada Tabel 4 diperoleh nilai sig. dari uji t-test sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menunjukkan bahwa $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, H_1 maka ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Dalam hipotesis dapat diambil informasi dengan cara melihat t_{hitung} dan t_{tabel} dengan standard signifikansi 5% diketahui bahwa t_{tabel} yang memiliki df = 21 adalah 1,721. Berdasarkan hipotesis, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya dengan perolehan pada tabel 2 yaitu , 10,161 > 1,721 maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan

bahwa terdapat pengaruh implementasi pembelajaran Discovery Learning berbasis Multiple Intelligence terhadap kecerdasan linguistik untuk peserta didik sekolah dasar kelas V di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo.

Berikut kriteria hipotesis untuk kecerdasan logika matematika yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap kecerdasan visual spasial untuk peserta didik sekolah dasar kelas V

H_1 = Ada pengaruh implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap kecerdasan visual spasial untuk peserta didik sekolah dasar kelas V

Tabel 5. Hasil t-test Kecerdasan Visual Spasial Peserta didik Kelas V SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre - post	-17.136	6.749	1.439	-20.129	-14.144	-11.909	21	.000

Pada Tabel 5 diperoleh nilai sig. dari uji t-test sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menunjukkan bahwa $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, H_1 maka ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Dalam hipotesis dapat diambil informasi dengan cara melihat t_{hitung} dan t_{tabel} dengan standard signifikansi 5% diketahui bahwa t_{tabel} yang memiliki $df = 21$ adalah 1,721. Berdasarkan hipotesis, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya dengan perolehan pada tabel 4.10 yaitu , $11,9 > 1,721$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh implementasi pembelajaran Discovery Learning berbasis Multiple Intelligence terhadap kecerdasan visual spasial untuk

peserta didik sekolah dasar kelas V di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo.

Multiple Intelligences memiliki karakteristik yang kreatif dan inovatif, yang memungkinkan setiap tahap pembelajaran dalam model Discovery Learning berbasis Multiple Intelligences untuk melibatkan beragam kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran seperti ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus, tetapi juga dapat melatih berbagai kecerdasan yang dimiliki peserta didik, sehingga mereka tidak merasa bosan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wisma Dewi et al. (2020) Pembelajaran Multiple Intelligences adalah jenis pembelajaran yang melibatkan aspek intelektual melalui lingkungan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang berarti. Selain itu, dijelaskan pula bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan pemahaman matematika dengan kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences). Oleh karena itu, pembelajaran yang menggabungkan kecerdasan majemuk dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika peserta didik. Semakin maksimal kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, semakin baik pula pemahaman matematis yang dapat dicapainya (Fathonah et al., 2019).

Observasi selanjutnya dilakukan di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Aktivitas Peserta didik Kelas V SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo

No	Indikator	Pertemuan ke-				Rerata Persentase	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Menyerap informasi dengan penuh perhatian dari guru	68%	73%	68%	77%	72%	Aktif
2	Mengkaji masalah	55%	64%	77%	82%	69%	Aktif
3	Berinteraksi dalam diskusi antara peserta didik dan guru	55%	64%	73%	64%	64%	Aktif
4	Memecahkan permasalahan	64%	73%	82%	91%	77%	Aktif sekali

Copyright © 2024

Buana Matematika :

Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika

p-ISSN : 2088-3021

e-ISSN : 2598-8077

5	Mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan	68%	68%	68%	73%	69%	Aktif
6	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari	91%	82%	82%	91%	86%	Aktif sekali

Dari hasil observasi sebanyak 22 peserta didik kelas V di SDI Kreatif Muatiara Anak Sholeh Sidoarjo, dapat diketahui bahwa sebanyak empat indikator aktivitas peserta didik memiliki kriteria “Aktif” atau aktivitas yang sering dilakukan oleh peserta didik antara lain menyerap informasi dengan penuh perhatian dari guru, mengkaji masalah, berinteraksi dalam diskusi antara peserta didik dan guru, dan mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan. Aktivitas peserta didik yang paling sering dilakukan atau mendapat kriteria “Aktif Sekali” ada dua indikator yaitu Memecahkan permasalahan, dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dari hasil tersebut, maka aktivitas peserta didik kelas V di SDI Kreatif Muatiara Anak Sholeh Sidoarjo memenuhi kriteria keberhasilan efektivitas implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence*. Penelitian yang sejalan dengan hasil ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prasasti et al. (2019) yang menghasilkan bahwa aktivitas peserta didik berkategori aktif dan sangat aktif.

Berikut akan disajikan tabel hasil observasi aktivitas guru kelas V di SD Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo.

Tabel 7. Hasil Aktivitas Guru Kelas V SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo

Pertemuan ke-	Jumlah skor	Skor	
		Maksimal	Persentase
1	68	85	80%
2	68	85	80%
3	70	85	82%
4	70	85	82%
Rerata			81%
Kriteria			Baik

Di sekolah SD Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo, aktivitas guru memperoleh rata-rata persentase 81% dari empat kali pertemuan dengan kriteria “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga mampu memenuhi kriteria keberhasilan

efektivitas implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence*. Hasil observasi aktivitas guru ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Sariayu & Miaz, 2020) yang menghasilkan bahwa dalam beberapa kali pembelajaran menghasilkan aktivitas guru yang baik karena guru sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran think pair share dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut akan disajikan hasil angket respon peserta didik di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo.

Tabel 8. Hasil Respon Peserta didik Kelas V SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo

No	Aspek	Skor	
		Ya	Tidak
1	Saya bisa menyerap informasi yang disampaikan oleh guru dengan baik	83,33	16,67
2	Saya lebih aktif bertanya kepada guru/teman ketika saya merasa kesulitan dengan materi yang diajarkan	87,50	12,50
3	Saya menjadi lebih semangat dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran	87,50	12,50
4	Saya menjadi lebih mengerti materi yang diberikan oleh guru	91,67	8,33
5	Saya dapat mengerjakan soal dengan lebih mudah	95,83	4,17
6	Saya bisa menyampaikan hasil kerja kepada teman kelompok	83,33	16,67
7	Bersama guru saya dapat menyimpulkan materi Pecahan	79,17	20,83
	Rerata Skor	86,90	13,10
	Kategori	Positif	

Diketahui bahwa presentase respon peserta didik pemberiang angket menunjukkan angka 86,90% yang berarti lebih dari 13,10% maka dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* adalah positif, sehingga memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian dari (Mawaddah & Maryanti, 2016) dengan hasil bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran *Discovery Learning* menghasilkan respon yang positif.

Dari hasil penelitian tersebut dapat kita pelajari beberapa hal antara lain setiap anak memiliki kecerdasan dan kemampuan yang berbeda dalam memahami setiap mata pelajaran. Seorang pendidik tidak seharusnya memaksakan peserta didiknya untuk memahami setiap pelajaran dengan tingkat pemahaman yang sama atau sempurna menggunakan satu ukuran kecerdasan, karena setiap peserta didik dalam satu kelas memiliki kondisi yang berbeda. Dengan beragam kemampuan yang dimiliki peserta didik, pendidik memiliki tanggung jawab untuk menghargai keberadaan mereka dan mengakui potensi yang dimiliki masing-masing. Pendidik juga perlu menghormati bakat dan hasil karya peserta didik. Pendekatan teori kecerdasan majemuk menjadi pilihan yang lebih tepat untuk digunakan oleh pendidik dalam mendampingi peserta didik belajar serta meningkatkan kecerdasan mereka

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menyatakan bahwa implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* berpengaruh pada kecerdasan logika matematika, linguistik dan visual spasial. Hasil aktivitas peserta didik juga menunjukkan kategori "Aktif" dan "Aktif Sekali". Begitu juga aktivitas guru berada dalam kategori "Cukup Baik" dan "Baik". Sedangkan untuk respon peserta didik berkategori "Positif". Dari perolehan tersebut maka semua memenuhi syarat keektifan, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* efektif diterapkan pada kelas V di SD Islam Kreatif Mutiara Anak Sholeh.

Dari penelitian ini ada beberapa saran yang dapat dituliskan antara lain untuk analisis kebutuhan untuk pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *multiple intelligence* pada materi Pecahan kurang cukup jika hanya dilakukan hanya satu model pembelajaran untuk pemenuhan kebutuhan kompetensi riil dalam pembelajaran. Saran kedua yaitu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui hasil *Discovery Learning* berbasis *multiple intelligence* dalam penelitian ini, sehingga kebermanfaatan model pembelajaran ini supaya bisa lebih lengkap, layak, dan efektif.

Daftar Pustaka

Andriyani, Santi. (2016). *Implementasi Strategi Multiple Intelligences pada Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Inklusi Semai Jepara)*. 1(1). <https://goresangurusemai>.

Copyright © 2024

Buana Matematika :

Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika

p-ISSN : 2088-3021

e-ISSN : 2598-8077

- Fathonah, T., Santika, S., Rachim, A., Jurusan, A., Matematika, P., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2019). *Pengaruh penerapan model discovery learning berbasis multiple intelligences terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik*. 5(2), 47–54.
- Karmila, N. (2020). Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Mahapeserta didik. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 135. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.3203>
- Lestari, W. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1724>
- Martir, L., Yohanes Vianey Sayangan, & Veronika Yuliana Beku. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPAS. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 14(3), 757–766. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1829>
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>
- Nurul Hidayati Rofiah. (2016). Menerapkan multiple intelligences dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*.
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350–1357. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>
- Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING DI KELAS IV SD. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.98>
- Putri, R. J., Rahman, T., & Qonita, Q. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Multiple Intelligences untuk Menyiapkan Peserta didik di Era Super Smart Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 871–879. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.415>
- Sari, T. (2017). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DI SEKOLAH DASAR*.
- Sariayu, M. R., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik Melalui Model Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 295–305. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.337>
- Sunarti. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Matematika Gasing Di Sekolah Dasar*. 2(1).
- Susandi, A., Muhammadiyah Probolinggo, S., Kalipang, S., & Kediri, K. (n.d.). *IMPLEMENTASI KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCE) DI SEKOLAH DASAR*.
- WismaDewi, I., Suarni, N. K., & ... (2020). Development of Character Assessment Instruments for Student. *Bisma The Journal of*

Riwayat Hidup Penulis**Moh. Syukron Maftuh, S.Pd., M.Pd.**

Penulis lahir di kabupaten Gresik tanggal 23 Juni 1988, bekerja sebagai dosen Program Studi Pendidikan Matematika sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan bidang Pendidikan Matematika dari Universitas PGRI Adi Buana Surabaya pada tahun 2011 dan meneruskan studi memperoleh gelar Magister Pendidikan di bidang yang sama dari Universitas Negeri Surabaya tahun 2013. Perolehan karya terbaik dalam bidang penelitian dihasilkan pada tahun 2016 dengan judul “Pemahaman Siswa SMA Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar” pendanaan Kemenristekdikti. Hasil karya berupa buku diantaranya adalah Persamaan Differensial (2016) dan Solusi Cerdas Kumpulan Soal Matematika AKM untuk SMA/MA Sederajat (2024).

Erlin Ladyawati, S.Pd., M.Pd.

Penulis meraih gelar S1 Sarjana Pendidikan bidang Pendidikan Matematika tahun 2005 dan S2 Magister Pendidikan bidang yang sama tahun 2008 yang keduanya dari Universitas Negeri Surabaya. Bekerja sebagai dosen Program Studi Pendidikan Matematika sejak tahun 2008 sampai dengan 2023, dan dialihkan ke Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2023 sampai dengan sekarang di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Karya terbaik penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Matematika Diskrit Untuk Meningkatkan Multiple Intelligencies Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana” pendanaan Kemenristekdikti selama dua tahun yaitu tahun 2017 dan 2018. Dalam tiga tahun terakhir terdapat 11 judul artikel dengan publikasi jurnal terakreditasi nasional. Karya buku yang dihasilkan dalam tiga tahun terakhir antara lain Buku Matematika Kelas XI SMA Berbasis Literasi dan Numerasi (2021), Persamaan Kuadrat Dan Fungsi Kuadrat Berbasis Literasi Matematika untuk Siswa SMA (2022), dan Solusi Cerdas Kumpulan Soal Matematika AKM untuk SMA/MA Sederajat (2024).

Nur Fathonah, S.Pd., M.Pd.



Penulis meraih gelar sarjana Pendidikan khususnya Pendidikan Matematika pada tahun 1987 dan gelar Magister Pendidikan prodi Teknologi Pendidikan tahun 2011. Penulis bekerja sebagai dosen Program Studi Pendidikan Matematika sejak tahun 2010 sampai dengan sekarang di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Hampir setiap tahun selalu berkarya pada bidang penelitian dan pengabdian baik didanai Lembaga maupun kemristekdikti. Buku yang telah dihasilkan beberapa diantaranya adalah Evaluasi Hasil Dan Proses Pembelajaran Matematika (2016), Pecahan Berbasis Multiple Intelligences (2019), AKM Literasi dan Numerasi Matematika SD (2024).

